

HOW ARE WE SAVED? *Bagaimana Kita Diselamatkan?*

Romans 10:13-21

January 4, 2009

The relevance of this text tonight is huge for understanding how you are saved from God's wrath and from the guilt and dominion of sin with the hope of eternal joy in God. It is also huge for understanding how your children or parents or brothers and sisters or neighbors or colleagues or the un-reached peoples of the world will be saved.

Pengertian bagaimana Anda diselamatkan dari murka Allah dan dari perasaan bersalah dan pengaruh dosa dan bagaimana Anda bisa mendapatkan pengharapan suka cita abadi di dalam Allah dari ayat-ayat pokok malam ini sangat penting. Dan pengertian bagaimana anak-anak Anda atau orang tua atau saudara atau tetangga atau teman kerja Anda atau orang-orang yang masih belum pernah mendengar Injil akan diselamatkan ini juga sangat penting.

The process of coming to faith and salvation is laid out here as nowhere else. Before I read it, listen again to what Paul has said 2 verses before in Romans 10:12-13, "For there is no distinction between Jew and Greek; the same Lord is Lord of all, bestowing his riches on all who call on him. 13 For [quoting Joel 2:32] 'everyone who calls on the name of the Lord will be saved.'"

Proses menjadi percaya dan proses penyelamatan diterangkan disini lebih jelas dari semua tempat lain. Dan sebelum saya membacanya, dengarkanlah lagi kata-kata Paulus dua ayat sebelumnya di Roma 10:12-13, "Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. 13 Sebab (kutipan Joel 2:32), barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan."

Keep in mind that the problem Paul is dealing with in Romans 9 and 10 is mainly the unbelief of Israel and why it happened and why this does not undermine the faithfulness and reliability of God.

Jangan lupa masalah yang Paulus bicarakan itu di Roma 9 dan 10 terutama mengenai ketidakpercayaan Israel dan mengapa itu terjadi dan mengapa hal ini tidak mengurangi kesetiaan dan janji-janji Allah.

So what Paul does in the last verses of Romans 10 is show once more that the reason most of Israel does not have a share in salvation is that they do not believe in the Messiah, Jesus.

Jadi yang dibicarakan di ayat-ayat terakhir Roma 10 sekali lagi adalah alasan mengapa kebanyakan Israel tidak diselamatkan adalah karena mereka tidak percaya Yesus sebagai Mesias.

That is what he says in verses 16 and 21. Verse 16b: "For Isaiah says, 'Lord, who has believed what he has heard from us?'" And what he proclaimed in that chapter, if you remember, is the coming of Christ and his sufferings and resurrection and the doctrine of justification.

Dan itulah yang dia katakan di ayat-ayat 16, "Yesaya sendiri berkata: "Tuhan, siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami?" Dan yang diproklamirkan dalam bab itu adalah kedatangan Kristus dan penderitaan-Nya dan kebangkitan-Nya dan ajaran pembenaran.

So his point in verse 16b is that very few Jews believe. Similarly, in verse 21 Paul quotes Isaiah 65:2 where God says, "All day long I have held out my hands to a disobedient and contrary people."

Jadi dia ingin menyatakan dalam ayat 16 bahwa hanya sedikit sekali orang Yahudi percaya. Dan sama juga di ayat 21 Paulus mengutip Yeaya 65:2 dimana Allah berkata, "Sepanjang hari Aku telah mengulurkan tangan-Ku kepada bangsa yang tidak taat dan yang membantah."

One objection might be that God has not put in place the prerequisites of salvation. So Paul removes that objection by spelling out the steps to salvation that apply to the Jews and to anyone else. And he argues that they have indeed been provided for Israel.

Ada satu keberatan bahwa Allah mungkin tidak memberikan mereka persyaratan-persyaratan untuk penyelamatan. Jadi Paulus menghilangkan keberatan itu dengan menjelaskan semua langkah penyelamatan untuk orang Yahudi dan semua orang lain juga. Dan dia menjelaskan bahwa Israel memang telah menerima persyaratan itu.

Let us begin tonight by focusing on the steps themselves so that we know what we must do to be a part of God's saving plan for ourselves and our family and friends and the nations that are still without the gospel.

Marilah malam ini kita mulai dengan memperhatikan langkah-langkah itu supaya kita tahu apa yang kita harus perbuat untuk mendapat bagian dari rencana keselamatan Allah untuk kita sendiri dan untuk keluarga kita, teman-teman kita dan bangsa-bangsa yang masih belum mendengar Injil.

Romans 10: 14-17, "But how are they to call on him in whom they have not believed? And how are they to believe in him of whom they have never heard? And how are they to hear without someone preaching? 15 And how are they to preach unless they are sent? As it is written, "How beautiful are the feet of those who preach the good news!" 16 But they have not all obeyed the gospel. For Isaiah says, "Lord, who has believed what he has heard from us?" 17 So faith comes from hearing, and hearing through the word of Christ."

Roma 10:14-17, "Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. 14 Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakannya? 15 Dan bagaimana mereka dapat memberitakannya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!" 16 Tetapi tidak semua orang telah menerima kabar baik itu. Yesaya sendiri berkata: "Tuhan, siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami?" 17 Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.

When Paul says, "How beautiful are the feet of those who preach good news," he is quoting Isaiah 52:7. The point is twofold. The first point is this: bringers of good news are precious people – beautiful for their worn out bodies in the service of King Jesus.

Ketika Paulus mengatakan, "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik," dia mengutip Yesaya 52:7. Maksudnya ada dua. Maksud pertama adalah mereka yang membawa kabar baik itu adalah orang-orang yang sangat berharga - dan indah karena mereka mengorbankan diri mereka untuk pelayanan bagi Raja Yesus.

The other point is to show that God has indeed sent people with the good news. The conditions have been met to hold Israel accountable for believing and calling on the Lord for salvation.

Maksud kedua adalah untuk memperlihatkan bahwa Allah memang telah mengutus orang-orang dengan kabar baik itu. Jadi semua persyaratan telah dipenuhi untuk mempertanggungjawabkan Israel untuk percaya dan untuk berseru kepada Allah untuk keselamatan.

There are five steps that Paul mentions. Let's take them in reverse order and mention them in the order that they happen: 1) a preacher must be sent; 2) the sent preacher must preach the good news; 3) the preached good news must be heard; 4) the heard good news must be believed; 5) the belief must be the kind that calls on God for salvation.

Ada lima langkah yang dibicarakan Paulus. Mari kita melihatnya dalam urutan terbalik dan membicarakannya dalam urutan yang akan terjadi: 1) Ada orang yang perlu dikirim, 2) orang itu mengabarkan injil; 3) kabar baik yang dikhotbahkan perlu di dengar; 4) kabar baik itu perlu dipercaya; 5) kepercayaan itu adalah kepercayaan yang berseru kepada Allah untuk keselamatan.

All of that is in verses 14 and 15, but verse 17 adds something more specific. After quoting Isaiah 53:1 in verse 16 ("Lord, who has believed what he has heard from us?"), Paul repeats three of the five steps to salvation, and makes one of them more explicit. He says, "So faith comes from hearing, and hearing through the word of Christ."

Semua itu disebut di dalam ayat-ayat 14 dan 15, namun ayat 17 menyatakan sesuatu yang khusus. Setelah mengutip Yesaya 53:1 di ayat 16 ("Tuhan, siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami?"), Paulus mengulangi tiga langkah keselamatan, dan menjelaskan satu lebih

lanjut. Dia mengatakan, "Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus."

Three steps are repeated: preaching, hearing and believing. But here the preaching is defined: it's the "word of Christ." It means the word about Christ. It's the word of Romans 10:9, "If you confess with your mouth that Jesus is Lord and believe in your heart that God raised him from the dead, you will be saved."

Tiga langkah diulangi yaitu mengabarkan Injil, mendengar dan percaya. Namun pendengaran ditambahkan "oleh firman Kristus." Ini berarti firman tentang Kristus. Inilah yang dikatakan di Roma 10:9, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan."

Let's go backward in the order Paul does. And we will discuss them in more detail.

Calling on the Lord. "Everyone who calls on the name of the Lord will be saved" (Romans 10:13). Why does Paul mention calling on the Lord as something that needs to happen after believing on the Lord? Aren't we justified by faith alone?

*Marilah kita mulai dari belakang seperti yang dilakukan Paulus, dan marilah kita menyelidiki dengan teliti. **Berseru kepada Tuhan.** Roma 10:13 mengatakan, "barangsiapa yang berseru kepada Tuhan akan diselamatkan." Mengapa Paulus mengatakan bahwa berseru kepada Tuhan adalah sesuatu yang harus terjadi setelah seseorang percaya kepada Tuhan? Bukankah kita diselamatkan oleh iman saja?*

Paul mentions "calling on the Lord" in addition to "believing on the Lord" because he has in mind a salvation larger than simply justification alone. God has ordained that we be justified by faith but that we express that faith over and over throughout life, calling on the Lord for deliverance and help in a thousand ways.

Paulus menyebut "berseru kepada Tuhan" selain dari pada "percaya akan Tuhan" karena dia mengatakan bahwa penyelamatan itu lebih besar daripada membenaran saja. Alah telah menentukan bahwa kita akan dibenarkan oleh iman namun kita perlu menyatakan iman itu uturus menerus sepanjang hidup kita dengan berseru kepada Allah untuk pertolongan-Nya dan penyelamatan-Nya dengan beribu cara.

You see this again and again in the Psalms, and in the gospels. Psalm 50:15, "Call upon me in the day of trouble; I will deliver you, and you shall glorify me." Psalm 91:15, "When he calls to me, I will answer him; I will be with him in trouble; I will rescue him and honor him." Psalm 145:18, "The Lord is near to all who call on him, to all who call on him in truth."

Kita dapat melihat hal itu berkali-kali dalam Mazmur dan juga dalam Injil. Mazmur 50:15, "Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku." Mazmur 91:15, "Bila ia berseru kepada-Ku, Aku akan menjawab, Aku akan menyertai dia dalam kesesakan, Aku akan meluputkannya dan memuliakannya." Mazmur 145:18, "Tuhan dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan."

Blind Bartimaeus hears that Jesus is coming and starts calling out, "Jesus, Son of David, have mercy on me!" And Jesus says to him, "What do you want me to do for you?" And the blind man said to him, "Rabbi, let me recover my sight." Then Jesus says, "Go your way; your faith has made you well" (Mark 10:46-52). So Jesus sees Bartimaeus' calling as evidence of his faith.

Di dalam Markus 10:46-52 kita baca, "Ada seorang pengemis yang buta, bernama Bartimeus, duduk di pinggir jalan. 47 Ketika didengarnya, bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru: "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!" 51 Tanya Yesus kepadanya: "Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?" Jawab orang buta itu: "Rabuni, supaya aku dapat melihat!" 52 Lalu kata Yesus kepadanya: "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Jadi Yesus melihat seruan Bartimeus sebagai bukti imannya.

So Paul sees the issue of salvation here as the total blessing that comes from having Jesus as your Lord all through your life even into eternity. And he says that this blessing comes through calling on the Lord. That is the way we should live our lives. We should call on the Lord continually.

Jadi Paulus disini melihat hal keselamatan sebagai berkat total yang datang dari Tuhan sepanjang hidup malah sampai ke hidup kekal. Dan dia mengatakan bahwa berkat itu datang pada waktu kita berseru kepada Tuhan . Itulah caranya kita perlu hidup, kita perlu berseru kepada-Nya terus menerus.

In fact in 1 Corinthians 1:2 Paul defines a Christian this way. He writes, "To the church of God that is in Corinth, to those sanctified in Christ Jesus, called to be saints together with all those who in every place call upon the name of our Lord Jesus Christ."

Malah di 1 Korintus 1:2 Paulus menyatakan kehidupan seorang Kristen seperti ini. Dia mengatakan, "kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus, dengan semua orang di segala tempat, yang berseru kepada nama Tuhan kita Yesus Kristus."

Do you call on him? Well, Paul defines a Christian as a person who continually prays to Jesus, "Lord Jesus, I am weak, strengthen me." "Lord Jesus, I am lost and confused, guide me." "Lord Jesus, I am caught in a web of temptation and sin, deliver me." That is what it means to be a Christian.

Apakah Anda berseru kepada-Nya? Nah Paulus memberikan kita definisi kehidupan seorang Kristen yang selalu berdoa kepada Yesus, "Tuhan Yesus, saya lemah, kuatkan saya." "Tuhan Yesus, saya tidak tahu jalan dan saya bingung, bimbinglah saya." "Tuhan Yesus, saya kena perangkap godaan dan dosa, selamatkanlah saya." Inilah artinya menjadi seorang Kristen.

That leads to the second of Paul's five steps toward salvation – **Believing on the Lord**. Verse 14: "How shall they call upon him whom they have not believed?" A lot of people call on the Lord in emergencies who don't believe on him.

Dan ini membawa kita kepada langkah kedua dari lima langkah keselamatan Paulus, yaitu 'Percaya Tuhan.' Ayat 14, "Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Dalam keadaan darurat banyak orang berseru kepada Tuhan walaupun mereka tidak percaya kepada-Nya."

The two most common times for hearing the name of God or of Jesus Christ outside a religious gathering is when a person hammers his finger or gets in a car accident. These "calls" are not from faith. They are from anger and emergency. There is no true love for Christ.

Diluar pertemuan rohani kita mendengar nama Allah paling sering dalam dua keadaan, yaitu pada waktu orang salah palu jarinya atau pada saat ada tabrakan. Dan kedua seruan itu bukan dari iman. Mereka berseru karena marah dan keadaannya darurat, dan itu bukan karena mengasihani Kristus.

But Paul clears up this up quickly. The calling he has in mind is a calling on Jesus Christ as Lord – our Lord. Romans 10:9 makes this clear: "If you confess with your mouth that Jesus is Lord and believe in your heart that God raised him from the dead, you will be saved."

Paulus menjelaskan hal ini. Yang dia maksud adalah seruan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan – yaitu Tuhan kita. Roma 10:9 menjelaskan hal itu, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan."

So the calling that saves is a calling on Jesus as your Lord. This is why Paul says, "How can you call on the one you haven't believed." Only when you believe in Jesus as Lord can you call on Him.

Jadi seruan yang menyelamatkan adalah seruan kepada Yesus sebagai Tuhan. Karena itu Paulus mengatakan, "bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Hanya pada saat Anda percaya Yesus sebagai Tuhan, Anda dapat berseru kepada-Nya."

Saving faith believes on Jesus as Lord and calls on him as Lord from the very beginning.

If you don't confess Jesus as Lord, you are not saved. Saving faith calls on Jesus as Lord, which means that Jesus is the master of your life, not you.

Dari saat permulaan sekali iman yang menyelamatkan berarti percaya akan Yesus sebagai Tuhan dan berseru kepada-Nya sebagai Tuhan. Dan Anda belum diselamatkan jika Anda masih belum mengaku Yesus sebagai Tuhan. Iman yang menyelamatkan selalu berseru kepada Yesus dan itu

berarti bahwa segala sesuatu dalam kehidupan Anda berada dibawah kuasa Yesus, dan bukan dibawah kuasa Anda.

Some think that their spiritual experience should be interpreted like this: I accepted Jesus as my Savior, and not much change happened. Then I later surrendered to him as Lord, and more change happened. That is not a biblical description of what has really happened.

Ada yang berpikir bahwa pengalaman rohani mereka boleh di jelaskan seperti ini: Saya menerima Yesus sebagai Juruselamat, dan tidak ada banyak perubahan. Dan beberapa waktu kemudian saya menyerahkan diri kepada-Nya sebagai Tuhan, dan lebih banyak perubahan terjadi. Secara alkiah apa yang sebenarnya terjadi tidak seperti itu.

It would be biblical to say: God called me and I responded by trusted Christ but understood little of his great salvation and sovereign rule in my life; I was immature in my faith and in my affections for Christ. Later I had experiences that opened my heart more and more to the richness of Christ as mighty Lord and beautiful Savior and more and more of my life was conformed to him.

Menurut Alkitab yang terjadi adalah demikian, Allah memanggil saya dan saya merespon dengan kepercayaan kepada Kristus namun saya tidak mengerti banyak tentang keselamatan-Nya yang hebat itu dan kuasa-Nya yang berdaulat di dalam kehidupan saya, iman saya dan kasih saya untuk Kristus masih belum dewasa. Setelah itu saya diberikan pengalaman-pengalaman yang membuka hati saya lebih lagi kepada kekayaan Kristus sebagai Tuhan yang berkuasa dan Juruselamat yang indah dan lama kelamaan lebih banyak lagi dari kehidupan saya menjadi serupa dengan Dia.

For some this happens in a series of crisis events; for others it happens gradually and without crises. But it is wrong to say that there is saving faith where there is no submission to Jesus as Lord. Saving faith is always faith in "the Lord Jesus Christ," even if at first we grasp very little.

Untuk beberapa orang ini terjadi melalui rangkaian kejadian-kejadian krisis, untuk orang-orang lain ini terjadi secara berangsur-angsur tanpa pengalaman gawat. Namun kita tidak bisa mengatakan ada iman yang menyelamatkan jika kita tidak tunduk kepada Yesus sebagai Tuhan. Iman yang menyelamatkan selalu adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus, dan itu selalu berarti Tuhan berkuasa di dalam hidup kita walaupun pada waktu kita baru percaya pengertian kita juga masih seperti bayi.

The second observation to make about saving faith is that it is more than belief in facts; it is also a personal confidence that these facts mean Christ has saved me and will fulfill for me all God's saving promises, including eternal joy with him.

Pengertian kedua tentang iman yang menyelamatkan adalah bahwa iman itu lebih dari pada kepercayaan dalam fakta-fakta saja; iman itu adalah kepercayaan pribadi bahwa fakta-fakta itu berarti bahwa Kristus telah menyelamatkan saya dan akan memenuhi semua janji-janji keselamatan Allah, termasuk suka cita abadi di dalam Dia.

Saving faith experiences confidence in the soul that Christ has paid my debt and provided my righteousness and opened paradise for me. So saving faith is a confident resting in the fact that God saves me.

Iman yang menyelamatkan menyebabkan ada kepastian dalam jiwa bahwa Kristus telah menebus hutang saya dan memberikan saya kebenaran dan membuka firdaus untuk saya. Jadi kepercayaan yang menyelamatkan adalah keyakinan bahwa Allah telah menyelamatkan saya.

Finally, saving faith includes a spiritual satisfaction for all that God is for us in Jesus.

You can call this a spiritual taste that delights your heart with Christ. Or you can call this aspect of faith a treasuring of Christ. Whatever you call it, it is an essential part of faith.

Dan akhirnya dalam iman yang menyelamatkan ada kepuasan rohani bahwa segala sesuatu dari Allah terdapat di dalam Kristus. Itu bisa dinamakan suatu perasaan rohani yang menyenangkan hati dengan Kristus. Atau itu bisa disebut suatu aspek keimanan yang menghargai Kristus. Apapun juga namanya, ini perlu ada dalam iman Anda.

For example, we could go to Philippians 3:7-9 where Paul says that he counts everything as rubbish compared to the surpassing worth of knowing Jesus his Lord. That is part of what saving faith is. To be sure, we continually grow in this. But there is always a seed of it in saving faith.

Sebagai contoh lihatlah Filipi 3:7-9 dimana Paulus menyatakan apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap sampah, supaya aku memperoleh Kristus, dan berada dalam Dia karena kepercayaan kepada Kristus. Inilah sebagai dari iman yang menyelamatkan. Dan memang kita selalu harus bertumbuh dalam hal itu, tetapi di dalam iman itu pasti ada benihnya.

Another thing that Paul wants to say in these chapters is that Israel's unbelief does not mean that the word of God has failed! Romans 9:6 says, "But it is not as though the word of God has failed." This central truth is built on the doctrine of sovereign, free, unconditional election in chapter 9.

Ada sesuatu yang lain yang Paulus ingin mengatakan dalam bab-bab ini yaitu bahwa ketidakpercayaan Israel itu tidak berarti firman Allah itu gagal. Roma 9:6 mengatakan, "Akan tetapi firman Allah tidak mungkin gagal. Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel." Kebenaran pokok ini berdasarkan pilihan-Nya yang berdaulat, bebas dan tanpa persyaratan di bab 9.

Some of us, over the duration of our lives, have been shaken to the foundations by this truth of God's sovereignty over man's belief and unbelief. We have run from it, pretended it wasn't there, argued against it, and finally bowed before it, and then discovered it to be one of the deep and precious foundations in our fragile faith.

Ada beberapa diantara kita yang selama kita hidup telah digoncangkan sampai kedasar fondasi kita oleh kebenaran keberdaulatan Allah diatas kepercayaan dan ketidakpercayaan manusia. Kita telah melarikan diri daripadanya, kita kadang menganggap itu tidak ada, kita pernah membantah kebenaran itu dan akhirnya telah tunduk dihadapannya, dan setelah itu kita menemukan itu salah satu dari fondasi kita yang paling dalam dan kokoh dalam iman kita yang gampang pecah.

So let us look at the three remaining verses. 18 But I ask, have they not heard? Indeed they have, for "Their voice has gone out to all the earth, and their words to the ends of the world." 19 But I ask, did Israel not understand? First Moses says, "I will make you jealous of those who are not a nation; with a foolish nation I will make you angry." 20 Then Isaiah is so bold as to say, "I have been found by those who did not seek me; I have shown myself to those who did not ask for me." 21 But of Israel he says, "All day long I have held out my hands to a disobedient and contrary people."

Marilah kita melihat ayat-ayat 18-21. Tetapi aku bertanya: Adakah mereka tidak mendengarnya? Memang mereka telah mendengarnya: "Suara mereka sampai ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi." 19 Tetapi aku bertanya: Adakah Israel menanggapnya? Pertama-tama Musa berkata: "Aku menjadikan kamu cemburu terhadap orang-orang yang bukan umat dan membangkitkan amarahmu terhadap bangsa yang bebal." 20 Dan dengan berani Yesaya mengatakan: "Aku telah berkenan ditemukan mereka yang tidak mencari Aku, Aku telah menampakkan diri kepada mereka yang tidak menanyakan Aku." 21 Tetapi tentang Israel ia berkata: "Sepanjang hari Aku telah mengulurkan tangan-Ku kepada bangsa yang tidak taat dan yang membantah."

And the point of saying all this in these verses is to stress: they have happened for Israel! And therefore her unbelief is not owing to the absence of anything she needs. Look at verse 18, "But I ask, have they not heard?" And Paul answers, "Indeed they have."

Dan pokoknya dari semua ayat-ayat ini adalah untuk menegaskan bahwa semua ini telah terjadi untuk Israel! Jadi ketidakpercayaan mereka bukannya karena mereka belum menerima informasi itu. Lihatlah ayat 18, "Adakah mereka tidak mendengarnya? Dan Paulus menjawab, "Memang mereka telah mendengarnya."

Then Paul uses the words of Psalm 19:4 to emphasize this, "Their voice has gone out to all the earth, and their words to the ends of the world." His main point is clear: The message of Christ has been preached to Israel and she has heard it, and so is responsible for her unbelief.

Setelah itu Paulus memakai kata-kata Mazmur 19:4 untuk menekankan hal ini, "Suara mereka sampai ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi." Pokok pembicaraannya

jelas: berita Kristus telah disampaikan kepada Israel dan mereka telah mendengarnya dan karena itu mereka bertanggung jawab atas ketidakpercayaan mereka.

Then Paul underlines this in verses 19-20. The fact that pagan, uncircumcised Gentiles are believing on the Messiah and inheriting the promises made to the Israel was predicted by Moses, and should wake them up to the truth of the gospel they are rejecting. Their accountability is greater because of the Gentile response.

Dan Paulus menegaskan hal ini di ayat-ayat 19-20. Karena apa yang telah dinubuatkan Musa bahwa orang-orang yang bukan Yahudi dan belum disunat menjadi percaya kepada Messias dan mewarisi janji-janji kepada Israel, dan hal itu harus membangkitkan cemburu mereka karena yang mereka menolak itu adalah kebenaran Injil. Dan tanggung jawab mereka lebih besar karena mereka bisa melihat respon orang-orang yang bukan Yahudi.

Verse 20: "Then Isaiah said what God proclaimed, 'I have been found by those who did not seek me; I have shown myself to those who did not ask for me.'" In other words, Gentiles are finding salvation in Jesus Christ, the Jewish Messiah, just as Isaiah prophesied. They are being saved by faith alone, not by works of the law. All this was a megaphone to make the message of free grace through the Messiah Jesus understandable to Israel.

Ayat 20, "Dan Yesaya mengatakan perkataan Allah: "Aku telah berkenan ditemukan mereka yang tidak mencari Aku, Aku telah menampakkan diri kepada mereka yang tidak menanyakan Aku." Dengan kata lain, orang-orang yang bukan Yahudi mendapat keselamatan di dalam Yesus Kristus, Mesias orang Yahudi, tepat seperti apa yang dinubuatkan Yesaya. Mereka diselamatkan berdasarkan kepercayaan saja dan bukan karena pekerjaan mereka menurut Hukum Taurat. Semua ini suatu peringatan besar bagi orang Israel supaya mereka mengerti berita anugerah bebas dari Mesias Yesus.

But Paul draws the sad result in verse 21: "But of Israel he says, 'All day long I have held out my hands to a disobedient and contrary people.'" In other words, all the prophecies and all the fulfillments and all the gospel that Israel heard was not believed by most of them.

Namun Paulus mengambil kesimpulan sedih di ayat 21, "Tetapi tentang Israel ia berkata: "Sepanjang hari Aku telah mengulurkan tangan-Ku kepada bangsa yang tidak taat dan yang membantah." Dengan kata lain, semua nubuatan dan semua penggenapan janji dan semua Injil yang dibertakan kepada Israel kebanyakannya tidak dipercaya.

Let us not analyze how this can be, but let us all embrace the paradox of God's sovereignty and man's responsibility. Some embrace the sovereignty of God over the human free will and say: "It is wrong to portray God with his arms stretched out, inviting and calling."

Janganlah kita menganalisisakan bagaimana hal ini bisa terjadi, namun marilah kita menerima paradoks keberdaulatan Allah dan kewajiban manusia. Ada yang menerima keberdaulatan Allah diatas kehendak bebas manusia dan mengatakan, "Menggambarkan Allah itu sebagai Allah yang selalu terbuka tangan-Nya untuk mengundang dan memanggil itu salah."

And others embrace the responsibility of man and say, "If God invites and calls and beckons, then he can't really be sovereign over man's will, and man really is ultimately self-determining and God is not really in control of all things."

Dan ada yang lain yang percaya kewajiban manusia dan mengatakan, "Jika Allah mengundang dan memanggil tidak mungkin Dia berdaulat atas kehendak manusia, dan manusia pada akhirnya akan menentukan sendiri nasibnya dan Allah sebenarnya tidak mengontrol segala hal.

Both of these are mistakes. Because one group rejects something deep and precious that God has revealed about himself for our strength and hope and joy and love - namely, his absolute sovereignty. Oh, how sweet are the times to know that God is not good and helpless, but good and sovereign.

Kedua pendapat salah. Pendapat yang pertama yang menolak sesuatu yang dalam dan berharga yang telah dinyatakan Allah tentang diri-Nya untuk penguatan kita dan pengharapan kita dan suka cita dan kasih kita, yaitu keberdaulatan-Nya yang mutlak. Oh betapa indahnya waktunya kita menyadari bahwa Allah bukan baik dan tidak berdaya, akan tetapi baik dan berdaulat.

And the other group (who embrace the sovereignty of God) sometimes rejects something crucial for understanding the justice of God in dealing with people, and they fail to see how we should persuade people and invite people and woo people with tears to Christ.

Dan pendapat kedua yang merangkul keberdaulatan Allah namun kadang menolak sesuatu yang sangat penting tentang keadilan Allah dalam hubungan-Nya dengan manusia, mereka tidak mengerti mengapa kita perlu mengajak orang dan mengundang orang dan membujuk orang dengan tangisan untuk Kristus.

In Matthew 11:25 Jesus says, "I thank you, Father, Lord of heaven and earth, that you have hidden these things from the wise and understanding and revealed them to little children." And then in verse 28, he says, "Come to me, all who labor and are heavy laden, and I will give you rest." He has hidden the truth from some and he invites all.

Di Matius 11:25 Yesus mengatakan, "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil." Dan di ayat 28 Dia mengatakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Dia telah menyembunyikan kebenaran dari beberapa dan mengundang semua.

This is what it means for God to be God. Man is not the final, ultimate sovereign over his own life. Only God is, God is the potter and we are the clay. But on the other hand, God "desires all people to be saved and to come to the knowledge of the truth" (1 Timothy 2:4). He holds out his hands all day long to Jews and the Gentiles. He calls, he invites even you right here tonight.

Inilah artinya bagi Allah menjadi Allah. Bukan manusia yang pada akhirnya berdaulat atas kehidupannya sendiri. Hanya Allah berdaulat, Allah adalah tukang periuk dan kita adalah tanah liat itu. Namun disisi lain Allah di 1 Timotius 2:4, "menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran." Sepanjang hari Dia telah mengulurkan tangan-Nya kepada Yahudi dan bukan Yahudi. Dia memanggil dan mengundang Anda bahkan malam ini juga.